

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan salah satu penyakit pernafasan akut yang penyebaran infeksiya sangat cepat berkembang hingga dinyatakan sebagai pandemi (Natalia, Malinti, & Elon, 2020). Istilah pandemi ditunjukkan pada tingkat penyebarannya bukan ditunjukkan pada tingkat keparahan suatu penyakitnya (Ilpaj & Nurwati, 2020). Penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia sudah berdampak pada aspek kesehatan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, serta kesejahteraan masyarakat. Menurut WHO (2020) salah satu dampak di bidang kesehatan dari pandemi COVID-19 ini adalah gangguan mental yaitu kecemasan (Diinah & Rahman, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 50% pasien di dunia mengalami kecemasan dan salah satunya adalah pasien yang sudah terkonfirmasi COVID-19. Angka kejadian COVID-19 di dunia sampai tanggal 5 februari 2021 sebanyak 105 juta kasus, dimana 58,3 juta kasus sembuh dan 2,28 juta kasus meninggal dunia (WHO, 2020). Indonesia sampai pada tanggal 5 februari 2021 melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 1.134.854 kasus, sembuh 926.980 kasus, meninggal 31.202 kasus. Sedangkan di Bali menurut data yang dilaporkan oleh Satgas penanganan COVID-19 Provinsi Bali sebanyak 27.699 kasus positif, sembuh 23.669 kasus, meninggal 715 kasus (Kemenkes, 2020).

Cemas merupakan salah satu sikap mental yang timbul ketika seseorang pertama kali terinfeksi virus COVID-19. Keadaan ini disebabkan karena virus ini telah banyak menimbulkan korban jiwa, obatnya belum ditemukan, serta adanya stigma dari masyarakat pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 (Afianti et al., 2020). Selain itu pasien yang terkonfirmasi COVID-19 merupakan seseorang yang harus dirawat di ruang isolasi. Keadaan ini juga membuat timbulnya rasa cemas pada individu termasuk pasien yang terkonfirmasi COVID-19 (Afianti et al., 2020). Kecemasan yang berlebih dapat mengganggu kualitas tidur pasien.

Kualitas tidur merupakan kondisi tidur seseorang yang digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur maupun saat bangun tidur seperti merasa letih, pusing, badan pegal-pegal atau mengantuk berlebihan pada siang hari (Potter & Perry, 2016). Seseorang yang mengalami kurang tidur memiliki banyak konsekuensi neurobiologis. Jika dalam satu malam seseorang melewati hari tanpa tidur maka terjadi penurunan kemampuan otak, perubahan perilaku yang paling terlihat adalah meningkatnya kecenderungan untuk jatuh tertidur, bahkan ketika orang tersebut berjuang untuk tetap terjaga. Sebaliknya, jika pada malam berikutnya kekurangan tidur dimodifikasi dan mengembalikan waktu tidur seperti biasanya maka yang terjadi memicu pemanjangan tidur malam hari, peningkatan tidur gelombang lambat, dan peningkatan tidur REM (Drouot & Quentin, 2016).

Tindakan untuk mengatasi gangguan tidur bisa menggunakan terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologis memiliki efek yang cepat, akan tetapi jika diberikan dalam waktu jangka panjang dapat menimbulkan efek berbahaya bagi kesehatan pasien dengan gangguan jantung. Terapi

nonfarmakologi untuk mengatasi kebutuhan tidur terdiri dari beberapa tindakan penanganan, meliputi; teknik relaksasi, terapi musik, pijatan, akupresur dan terapi menggunakan aromaterapi (G.M, Thomas, & Henderson, 2016).Salah satu upaya dalam bidang kesehatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas tidur yaitu dengan pemberian *Eye Masks* dan *Earplugs*.

Eye Masks dan Earplugs adalah suatu cara yang relevan dan logis menutup telinga dan masker penutup mata yang dapat di gunakan untuk mencegah terbangunnya saat tidur yang di sebabkan oleh rangsangan eksternal Earplug dan Eye Mask merupakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan tidur pasien untuk mempertahankan ritme sirkadian secara normal (Bajwa, Saini, Kaur, & Kalra, 2015).

Penggunaan *Earplug* dan *Eye Mask* aman dilakukan pada pasien jantung koroner. Selain aman, *Earplug* dan *Eye Mask* juga terbukti efektif untuk menilai kualitas tidur pasien, hemat biaya, mudah diterapkan pada kelompok besar, dan dapat ditoleransi dengan baik oleh tubuh. Penggunaan *Earplug* dan *Eye Mask* juga merupakan metode yang mudah dan murah untuk meningkatkan persepsi dan kualitas tidur pada pasien yang dirawat di ICU (Bajwa et al., 2015)

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena *Earplug* dan *Eye Mask* dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada fisik dan psikologis pasien. Pengaruh *Earplug* dan *Eye Mask* 6-MWT terhadap fisik, yaitu berupa peningkatan kualitas tidur. Sedangkan pengaruh terhadap psikologis, yaitu berupa kemampuan melakukan aktivitas fisik dengan tenang tanpa adanya kecemasan serta kemampuan

kognitif dan emosional berfungsi dengan baik. Pengaruh pada sosial, karena hal tersebut akan berkaitan erat dengan kenyamanan pasien (Diinah & Rahman, 2020).

Kasus COVID-19 satu bulan terakhirterus mengalami peningkatan khususnya yang dirawat di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang COVID-19 dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny.H dengan Pemberian *Earplug* dan *Eye Mask* pada Kasus COVID-19 dengan Masalah Gangguan Pola Tidur di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny.H dengan Pemberian *Earplug* dan *Eye Mask* pada Kasus COVID-19 dengan Masalah Gangguan Pola Tidur di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada Ny.H dengan pemberian *Earplug* dan *Eye Mask* pada kasus COVID-19 dengan masalah gangguan pola tidur di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu antara lain :

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.

- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan keperawatan pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.
- f. Menganalisis Inovasi tindakan keperawatan dengan pemberian *Earplugs dan Eye Masks* pada Ny. H dengan gangguan pola tidur pada kasus COVID-19 di Ruang Gandasturi RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah COVID-19 selain itu karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dalam menguasai asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah COVID-19.

3. Bagi lahan praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi perawat yang di rumah sakit untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan pasien dengan masalah COVID-19.